

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, hasil analisis data, serta pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi awal sikap asertif dan perilaku anti-*bullying* siswa sebelum dilaksanakan perlakuan berupa pelatihan asertif (*assertiveness training*) masing masing berada pada kategori sedang dengan indikator tertinggi pada variabel asertivitas adalah menghargai hak orang lain dan indikator tertinggi dari variabel perilaku anti-*bullying* adalah toleransi.
2. Hasil sikap asertif dan perilaku anti-*bullying* setelah dilaksanakan perlakuan berupa pelatihan asertif, masing masing masih berada pada kategori sedang dengan indikator tertinggi pada variabel asertivitas adalah masih pada indikator menghargai hak orang lain dan indikator tertinggi dari variabel perilaku anti-*bullying* adalah masih indikator toleransi. Meski kategorisasi rata rata masih berada pada kategori sedang, masing-masing indikator dari keduanya rata-rata meningkat secara signifikan dan mengalami penyebaran nilai pada semua indikator.
3. Hasil penerapan pelatihan asertif dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap asertif dan perilaku anti-*bullying*. Berdasarkan uji *paired samples t-test* dengan nilai sig (*2-tailed*) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan asertivitas dan perilaku anti-*bullying* siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan asertif dalam pembelajaran IPS. Adapun rata-rata nilai *pretest* meningkat pada rata-rata nilai *posttest*. Nilai uji *effect size* juga menunjukkan nilai 0,83 yang artinya perlakuan pelatihan asertif memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap asertif dan perilaku anti *bullying* siswa dalam pembelajaran IPS.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya peningkatan asertivitas khususnya perilaku anti-*bullying* siswa. Implikasi tersebut berkaitan dengan penerapan pelatihan asertivitas dalam pembelajaran IPS serta dampaknya terhadap pihak-pihak yang terlibat di lingkungan sekolah. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut.

1. *Assertiveness training* membantu siswa dalam menunjukkan perilaku yang lebih positif, meningkatkan kesadaran terhadap hak dan tanggung jawab mereka hingga melatih kemampuan sosialnya dalam berinteraksi sosial.
2. Strategi mengintegrasikan *assertiveness training* seperti metode *expressive writing*, debat dan *role-play* dalam pembelajaran IPS dapat menjadi modal guru untuk meningkatkan kebermaknaan dalam pembelajaran karena mengaitkan pembelajaran dengan fenomena di kehidupan sehari-hari salah satunya *bullying*.
3. Sekolah dapat mengembangkan program *assertiveness training* sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran kelas selain dalam bimbingan konseling. Hal ini sejalan dengan urgensi integrasi pelatihan keterampilan sosial bagi siswa dalam kurikulum. Sehingga dengan penguatan pendidikan karakter, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari *bullying*.
4. Pentingnya asertivitas dan perilaku anti-*bullying* dapat menjadi alasan betapa pentingnya membangun komunikasi asertif di rumah. Keterlibatan orang tua dalam perubahan perilaku anak menjadi peran yang sangat penting untuk membangun kebiasaan baru dari rumah yang kemudian akan berdampak ketika sedang diluar rumah.
5. Penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan karakter, khususnya terkait peran *assertiveness training* dalam menekan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Sehingga hal ini dapat membuka peluang untuk studi lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti pada jenjang pendidikan berbeda atau mata pelajaran lain.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penerapan *assertiveness training* untuk menumbuhkan perilaku anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Adapun rekomendasinya adalah sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap asertif tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam berkehidupan sosial sebagai bentuk perlindungan diri yang sehat serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas *bullying* dengan cara memberikan contoh perilaku anti-*bullying* dan mendukung teman sebaya yang menjadi korban.
2. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional untuk membentuk perilaku yang asertif dan anti-*bullying* ketika dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru juga diharapkan mampu mengembangkan modul atau media pembelajaran khusus yang interaktif berbasis *assertiveness training* sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter.
3. Sekolah disarankan mengadakan *assertiveness training* secara berkala, selain dalam program bimbingan *konseling* baik dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler siswa dibiasakan untuk membentuk budaya anti-kekerasan dan anti-diskriminasi guna menumbuhkan keterampilan sosial dan mencegah *bullying*.
4. Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung program sekolah yang bertujuan membangun karakter dan perilaku sosial anak, termasuk membiasakan anak untuk melakukan pola komunikasi terbuka dan asertif, agar anak merasa aman mengekspresikan perasaan dan pendapatnya tanpa rasa takut dimulai dari lingkungan terkecilnya yaitu keluarga.
5. Pada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh *assertiveness training* dengan jumlah sampel lebih besar atau pada jenjang pendidikan lain untuk memperkuat generalisasi hasil penelitian.